

Skala Ruang Monumental Taman Bermain Anak

STRATEGI ARSITEKTURAL UNTUK MEREDUKSI KESAN SKALA RUANG MONUMENTAL DI AREA BERMAIN ANAK

STUDI KASUS: TAMAN MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT



Revitalisasi MPRJB dan Gasibu
Taman bermain anak di dalam Taman MPRJB
(salah satu hasil revitalisasi Taman MPRJB pada Desember 2023)

Perbedaan sifat ruang bermain anak dengan sifat ruang monumental

Rumusan Masalah:
Persepsi anak terhadap area bermain anak Taman MPRJB di skala ruang monumental

Pertanyaan Penelitian:

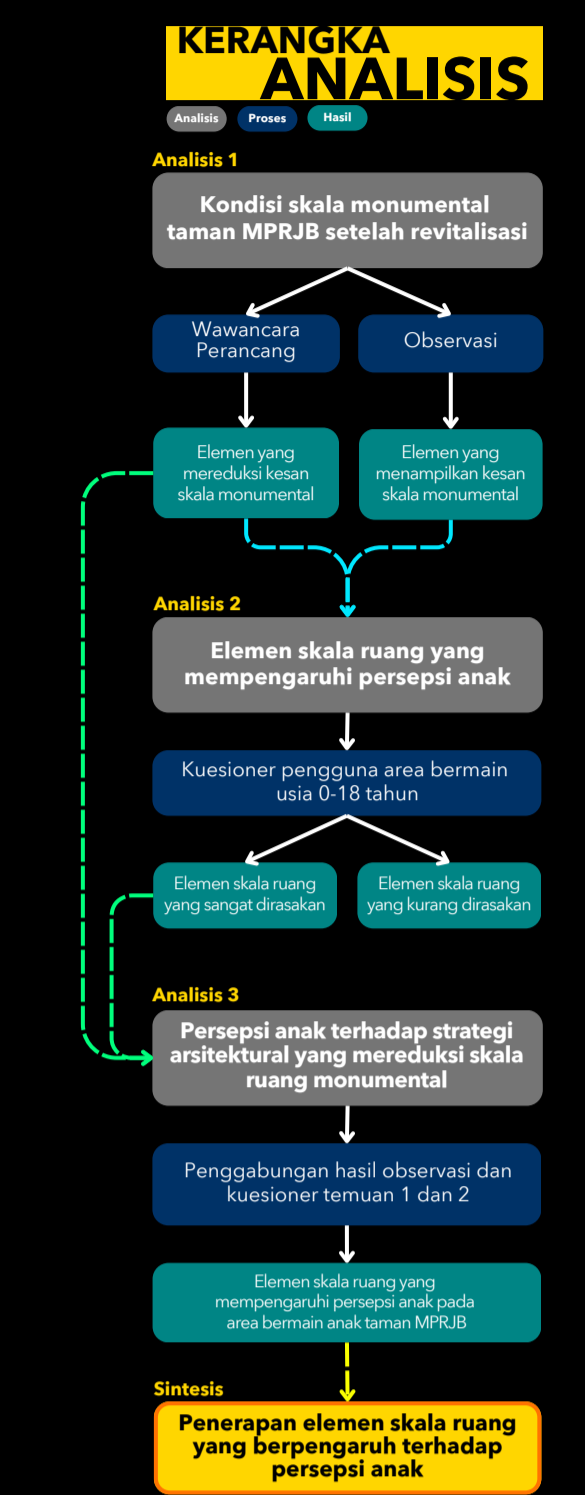
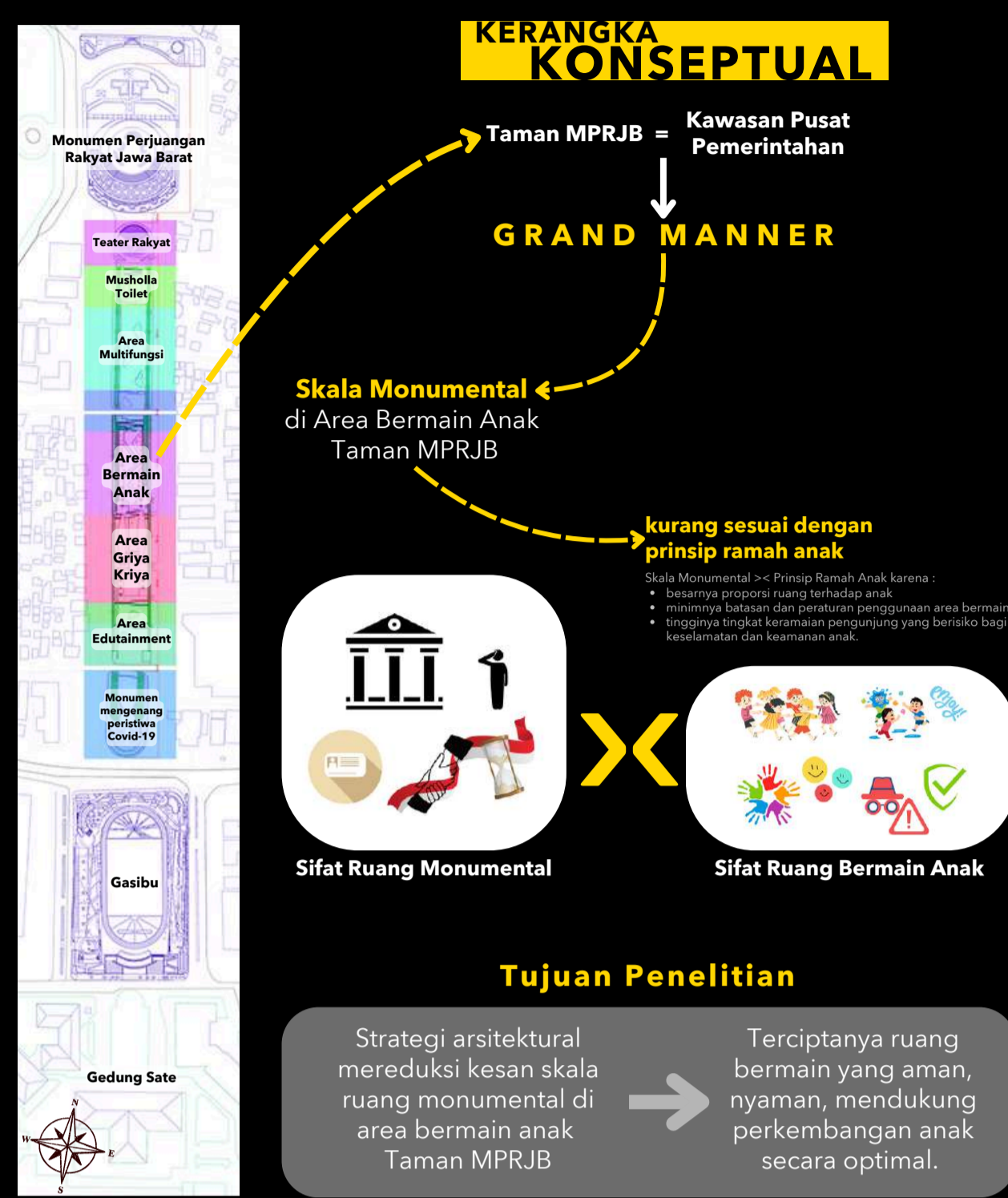
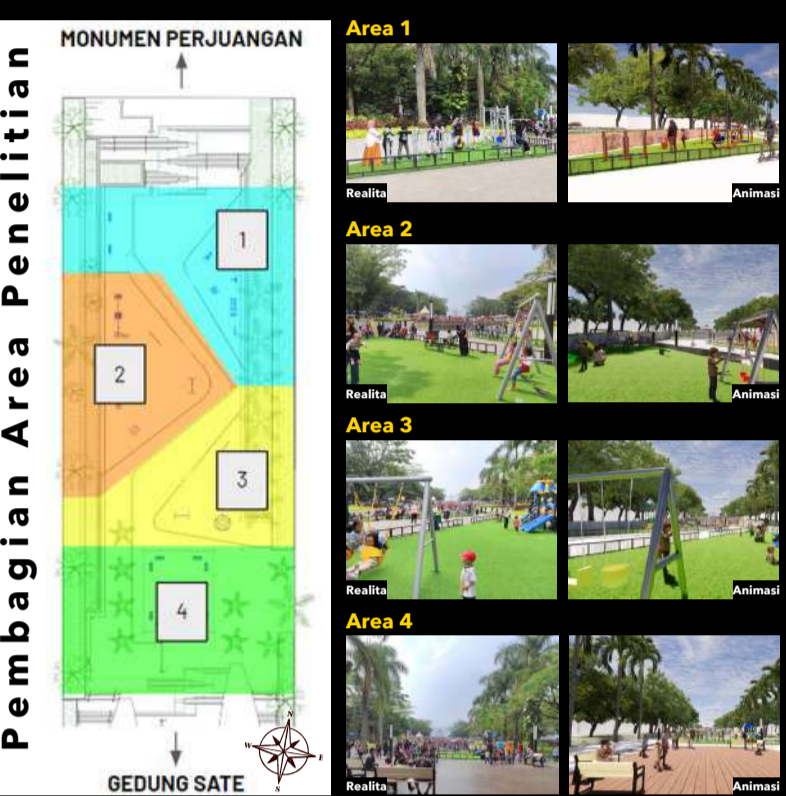
1. Bagaimana kondisi skala ruang monumental di Taman MPRJB setelah revitalisasi?
2. Bagaimana persepsi anak terhadap skala ruang monumental di area bermain anak Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?
3. Bagaimana strategi arsitektural untuk mereduksi kesan skala ruang monumental pada area bermain anak Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

Metode Penelitian

- Deskriptif
- Kualitatif
- Observasi
- Serial Vision
- Kuesioner (test)
- Studi Pustaka

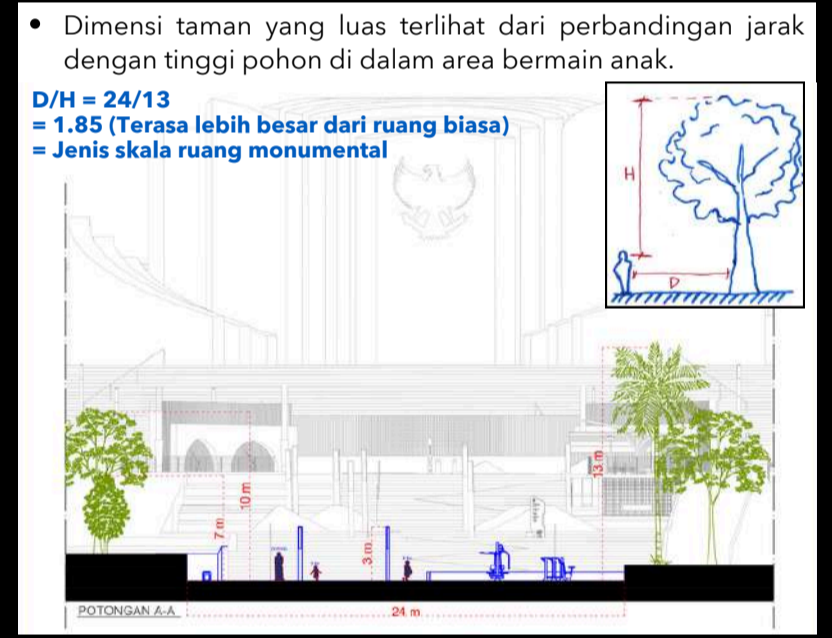
Batasan Penelitian

Objek Penelitian: Area bermain anak Taman MPRJB
Batasan Penelitian: Skala ruang monumental terhadap persepsi anak



ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1 Kondisi skala monumental Taman MPRJB setelah revitalisasi
Temuan 1
Taman MPRJB memiliki **skala ruang monumental** setelah revitalisasi



2 Elemen skala ruang yang mempengaruhi persepsi anak
Temuan 2
Elemen skala monumental yang mempengaruhi persepsi anak



3 Persepsi anak terhadap strategi arsitektural yang mereduksi skala ruang monumental
Temuan 3
Elemen skala ruang yang mempengaruhi persepsi anak terhadap kesan skala monumental di area bermain anak Taman MPRJB



Tingginya pohon berepetisi dan sejajar dengan jalan yang memperkuat fokus terhadap Gedung Sate dan MPRJB

Warna pelengkap ruang yang tidak mengalihkan fokus terhadap Gedung Sate dan MPRJB

1. Garis
Garis yang terbentuk dari pagar/dinding, permukaan lantai, mempengaruhi persepsi batasan ruang bagi responden

Garis terbentuk dari pola lantai dan perbedaan tekstur

Rumput sintetis

Beton

Kayu

Garis terbentuk dari keramaian orang elemen pelengkap dan fasilitas

3. Repetisi
Repetisi meningkatkan kesadaran pengguna terhadap ruang. Contohnya repetisi pohon sepanjang taman yang didukung dengan adanya dinding pembatas, memperkuat pohon sebagai pembatas ruang tersebut.

Kesan Pembatas Ruang dan Waktunya

4. Space
Keramaian Taman mempengaruhi persepsi lebar taman. Mayoritas responden mengatakan taman memiliki lebar yang cukup ketika ramai. Sedikit dari responden yang mengatakan taman memiliki lebar berlebih ketika sedang sepi di pagi hari.

D/H KETIKA TAMAN KOSONG
 $D/H = 24/13 = 1.85$ (Terasa lebih besar dari ruang biasa) = skala ruang monumental

D/H KETIKA TAMAN RAMAI
 $D/H = 1/1.6 = 0.625$ (Ruang terasa sempit) = skala ruang mengecil

6. Tekstur
Permukaan lantai dapat dirasakan sebagai pembatas ruang tanpa dipengaruhi tinggi badan dan usia. Sifat tiap material yang berbeda membuat persepsi anak di tiap area juga berbeda. Perbedaan tekstur ini membantu mengarahkan sirkulasi di dalam area bermain untuk mengurangi skala monumental terhadap MPRJB dan Gedung Sate.

Kasar (menyerap panas)

Halus (paling sedikit menyerap panas)

Sedikit kasar (sedikit menyerap panas)

7. Warna
Pengaruh warna kecil sebagai pembatas ruang ataupun minat anak di area bermain

- Jenis dan bentuk fasilitas lebih tinggi pengaruhnya daripada warnanya terhadap minat anak berada di area bermain.
- Anak lebih merasakan perbedaan antar area karena pagar dan material permukaan lantai.

Alasan tidak dari area bermain anak yang dipilih

Pilihan area yang disukai dan tidak disukai

2. Bentuk
Bentuk ruang yang memiliki pembagian wilayah bermain dibatasi dengan pagar rendah dan perbedaan material permukaan lantai, mengurangi fokus terhadap MPRJB dan Gedung Sate.

Bentuk taman yang zig zag mempengaruhi perilaku sirkulasi pengguna dan memecahkan fokus terhadap MPRJB dan Gedung Sate

5. Gelap/Terang
Malam hari akses visual menurun, kesadaran landmark menurun, dan keistimewaan dari persepsi visual menurun

Kesan monumental ruang menurun

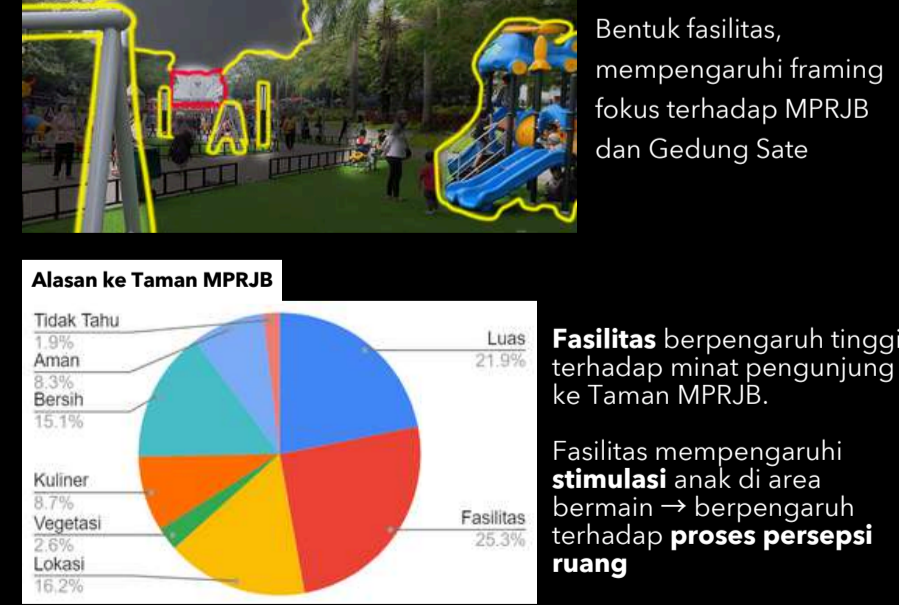
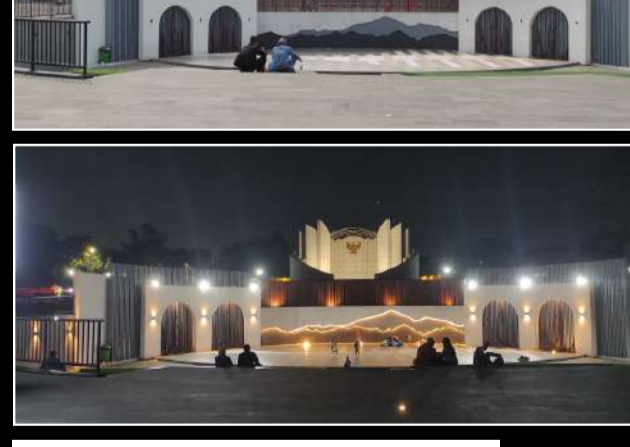
8. Pola

- Pola yang ada di area bermain Taman MPRJB kurang disadari oleh responden karena skala polanya yang terlalu besar dibandingkan anak.
- Pola lantai juga memiliki efek stimulasi yang kecil terhadap persepsi skala ruang anak berdasarkan hasil kuesioner.
- Ruang juga kurang menjadi pengaruh terhadap pemilihan anak di area tertentu karena mayoritas memilih tetap karena faktor fasilitas.
- Sedikit responden yang dipengaruhi faktor ruang karena mereka yang menyadari adanya perbedaan keramaian antar area tersebut.

Serial Vision: Teknik ini dapat dilakukan secara bertahap dengan mengungkapkan lingkungan secara perlahan ketika seseorang bergerak di dalamnya

Strategi arsitektural yang mereduksi skala ruang monumental di area bermain anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu perancang revitalisasi Taman MPRJB.

No.	Elemen skala yang mereduksi skala ruang	Bentuk penerapan pada area bermain anak Taman MPRJB
1.	Garis	Pembagian area taman bermain menjadi 4 bagian yang terdiri dari area peralatan olahraga, area permainan anak usia 5-18 tahun, area permainan anak usia 0-5 tahun, dan area untuk istirahat.
2.	Bentuk	Fokus pada MPRJB dipecahkan dengan adanya perbedaan warna antar fasilitas permainan dan membuat orang mengarahkan perhatian lebih pada warna yang menarik dari peralatan tersebut.
3.	Warna	Pembagian area bermain anak diperlihatkan dengan adanya perbedaan material pada permukaan lantai dan adanya pagar pembatas di tiap bagian area permainan.
4.	Tekstur	Terdapat pembagian area permainan dan perbedaan elevasi antara area bermain anak dengan area lain untuk mengurangi kesan kesinambungan yang mengakibatkan taman terkesan memiliki panjang yang berlebih.
5.	Space	



KESIMPULAN

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kondisi skala ruang monumental pada Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat setelah revitalisasi?

Bagaimana persepsi anak terhadap skala ruang monumental di area bermain anak Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

Bagaimana strategi arsitektural untuk mereduksi kesan skala ruang monumental pada area bermain anak Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

Kesimpulan Penelitian

Taman MPRJB setelah revitalisasi memiliki skala ruang monumental yang terlihat pada tingginya repetisi pohon sejajar dengan jalan yang memperkuat fokus terhadap gedung sate dan mprjb, warna pelengkap ruang yang tidak mengalihkan fokus terhadap gedung sate dan mprjb, dimensi taman yang luas terlihat dari perbandingan jarak dengan tinggi pohon di dalam area bermain anak.

Anak memiliki persepsi yang berbeda tergantung pada pertumbuhan dan perkembangannya. Elemen skala ruang yang mempengaruhi persepsi anak adalah garis, bentuk, repetisi, space, gelap/terang, dan tekstur. Sedangkan elemen skala ruang yang kurang mempengaruhi persepsi anak adalah warna dan pola.

Memberikan objek yang menambah garis dan bentuk ruang untuk mendistraksi fokus terhadap MPRJB dan Gedung Sate

Mengurangi repetisi elemen yang linear menuju MPRJB dan Gedung Sate

Mengurangi space yang terbentuk antar elemennya

Mengurangi kontras pencahayaan antara area bermain anak terhadap MPRJB dan Gedung Sate

Saran

Dalam merancang suatu ruang bermain anak sebaiknya dirancang pada area yang hanya dapat diakses anak tetapi masih dapat dipantau pendamping. Area bermain anak dapat dirancang di suatu ruang monumental dengan adanya strategi arsitektural yang dapat mereduksi skala ruang monumental dan menyatakannya dengan kebutuhan skala ruang anak. Namun, sebaiknya tidak dibangun area bermain anak untuk memaknai keagungan, monumentalitas, dan sejarah ruang tersebut.

Elemen skala ruang yang dapat berpengaruh besar bagi persepsi ruang anak di area bermain anak Taman MPRJB adalah garis, bentuk, repetisi, space, gelap terang, dan tekstur. Warna dan pola pelengkap secara vertikal kurang berpengaruh bagi anak di area bermain anak Taman MPRJB karena jangkauan visual anak rata-rata di ketinggian 130 cm ke bawah dan anak masih dalam proses pemahaman warna. Warna dari fasilitas dapat mereduksi skala ruang monumental pada siang hari, tetapi akan kurang berpengaruh pada malam hari.

